

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai menjadi prioritas bagi pemerintah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dan dikembangkan sebagai lembaga pencetak lulusan yang siap kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bekal keterampilan kepada lulusannya untuk terjun langsung ke dunia kerja, namun tidak mengesampingkan memberikan pengetahuan kepada lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK tidak hanya menekankan pada kognitif semata tetapi juga memperhatikan keterampilan afektif dan psikomotorik.

Pengembangan keterampilan bukanlah hal baru dalam pendidikan, karena landasan untuk mengembangkannya sudah jelas. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut mengamanatkan agar semua kegiatan pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan bisa berhasil. Termasuk untuk semua mata pelajaran yang ada di SMK, khususnya pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat mata pelajaran yang menuntut agar siswa memiliki keterampilan.

Mata pelajaran kelistrikan di SMK merupakan salah satu mata pelajaran yang di uji kompetensikan. Salah satu kompetensi yang diuji kompetensikan adalah memasang sistem penerangan dan *wiring* (rangkaian) kelistrikan, tentunya siswa dituntut untuk merangkai semua komponen sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan dengan waktu yang ditentukan, jika dalam waktu yang ditentukan siswa tidak berhasil menyalakan merangkai dengan benar, maka siswa dinyatakan tidak lulus dan harus melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil penemuan, di SMK Budi Raksa Lembang Hasil belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil uji kompetensi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Nilai yang diperoleh siswa pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan kelas XI dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

*Daftar Nilai Siswa*

Nilai	Kelas XI TKR		Keterangan
	F	%	
< 65	14	43.75	KKM=75
65-74	7	21.875	
75-84	7	21.875	
> 84	4	12.5	
Jumlah	32	100	

Sumber: SMK Budi Raksa Lembang

SMK Budi Raksa menetapkan bahwa nilai pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan tidak boleh kurang dari 75. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kelas TKR = 21 Siswa (65.625%).

Hal ini menuntut agar proses belajar mengajar harus berjalan lebih efektif, karena kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan pokok. Berarti ketercapaian tujuan pendidikan dan pengajaran akan tergantung pada proses mengajar oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran kelistrikan diantaranya metode yang diterapkan oleh guru yang membuat aktivitas belajar siswa menjadi rendah.

Aktivitas belajar siswa pada saat KBM di kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK Budi Raksa Lembang masih

terbilang belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa di kelas XI TKR bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.2

*Aktivitas Belajar Siswa*

No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Kelas XI TKR
		Tidak Melakukan	Persentase	
1.	Kegiatan awal	14	43.75	32
2.	Kegiatan Inti	11	34.37	
3.	Persiapan Latihan	18	56.25	
4.	Proses Latihan	22	68.75	

Sumber: Observasi di kelas XI TKR

Melihat tabel 1.2 di atas, jumlah siswa yang tidak melakukan kegiatan awal sebanyak 14 siswa (43.75%), tidak melakukan kegiatan inti sebanyak 11 siswa (34.37%), tidak melakukan persiapan latihan sebanyak 18 siswa (56.25%), dan tidak melakukan proses latihan sebanyak 22 siswa (68.75%). Kondisi tersebut masih jauh dari harapan standar proses pembelajaran dan terlihat kegiatan belajar siswa masih rendah.

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah aktivitas belajar siswa masih rendah. Berbagai karakter siswa didalam kelas membuat guru harus pintar dalam pemilihan metode pembelajaran. Kesalahan pemilihan metode pembelajaran akan menyebabkan materi pembelajaran kurang maksimal diterima oleh siswa. Setiap kelas ada siswa yang aktif dan ada juga siswa pasif. Siswa pasif cenderung malu dan sungkan untuk bertanya kepada guru apabila tidak mengerti dan mereka lebih leluasa bertanya kepada sesama siswa. Sehingga metode pembelajaran yang tepat Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.

“Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau pemberian pembelajaran antar siswa atau peserta didik” (zaifbio, zaifbio.wordpress.com,2013). Peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, dan kemudian membantu peserta didik lain, yang kurang mampu. Hal ini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran, sesama peserta didik didalam kelas.

Melalui penerapan metode ini dalam pembelajaran kelistrikan pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan, diharapkan aktivitas belajar kelistrikan siswa akan lebih tinggi dan pemahaman mereka akan meningkat serta meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan *Wiring* Kelistrikan di SMK”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada tiap siklus dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada tiap siklus setelah menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka permasalahan yang diteliti perlu dibatasi agar masalah yang diteliti tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar psikomotor siswa dalam kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI TKR SMK Budi Raksa Lembang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa tiap siklus dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.
2. Mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa tiap siklus setelah menggunakan metode tutor sebaya pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon guru, sebagai bahan referensi fenomena/permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup kependidikan.
2. Bagi siswa:
  - a. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode baru agar siswa lebih termotivasi terhadap peningkatan hasil belajar.
  - b. Mendapatkan pengalaman menyenangkan dalam metode pembelajaran tutor sebaya.
3. Bagi guru:
  - a. Hasil belajar siswa ini gunakan sebagai pertimbangan untuk menerapkan metode tutor sebaya pada mata pelajaran lainnya.
  - b. Mempunyai pengalaman melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam menggunakan metode tutor sebaya.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang membahas mengenai penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian langkah kerja yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan.

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, implikasi dan rekomendasi dari peneliti mengenai hasil penelitian.